LABIQA: Journal of Education and Learning
https://labiqa.co.id/index.php/ljel
Vol.1, No.2, September 2026
e-ISSN: 3124-8888

Eksplorasi Praktik Model Pengembangan Kurikulum di MTs. Al-Ihsan

Sauqi Ainun Najib[1], Muhammad Trahdin Zulfikhar[2], Heri Kurnia[3]
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Pamulang
E-mail: sauqiainunnajib@gmail.com[1], trahdinzzulfikhar225@gmail.com[2], dosen03087@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik model pengembangan kurikulum yang diterapkan di MTs. Al-Ihsan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan analisis konteks, penyusunan struktur kurikulum, implementasi pembelajaran aktif, evaluasi holistik, dan pengembangan berkelanjutan. Seluruh tahapan tersebut diintegrasikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan filosofi Deep Learning untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Implementasi kurikulum didukung oleh penyusunan modul ajar, penerapan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, pembelajaran inkuiri, serta strategi pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui observasi, tes, penugasan, dan pemberian umpan balik konstruktif guna memantau perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, peningkatan kompetensi guru, dan keberagaman karakteristik peserta didik, madrasah secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan kurikulum melalui evaluasi berkala dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan telah mengarah pada terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif, fleksibel, serta berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Madrasah Tsanawiyah, Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik.

Citation:
Najib, S. A., & Zulfikhar, M. T. & Kurnia, H. (2026). *Eksplorasi model pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan.* ***LABIQA: Journal of Education and Learning****, Vol.1 (No.2), 123–132*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya memuat daftar mata pelajaran, tetapi juga mencakup seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum harus terus diperbarui agar mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah (Andini, 2018).

Pada satuan pendidikan Islam, khususnya madrasah tsanawiyah (MTs.), pengembangan kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum. Selain berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, kurikulum madrasah juga diarahkan untuk membentuk karakter religius, akhlak mulia, serta nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kurikulum di madrasah harus mampu menyeimbangkan aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Hasan dan Putri

(2020) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum madrasah memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan tuntutan perkembangan peserta didik serta kebijakan pendidikan nasional.

Perkembangan teknologi digital, perubahan sosial, serta implementasi Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang adaptif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala madrasah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat agar kurikulum yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan peserta didik sekaligus perkembangan zaman.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga memperkenalkan paradigma Deep Learning dalam pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Filosofi ini mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 dan penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak lagi dipandang sebagai penyusunan dokumen administratif, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di madrasah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh perencanaan yang matang, kompetensi guru, serta evaluasi yang berkelanjutan (Andini, 2018; Hasan & Putri, 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka atau pengembangan kurikulum secara umum, sedangkan kajian mengenai praktik pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan filosofi Deep Learning dalam konteks madrasah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga pengembangan berkelanjutan berdasarkan praktik nyata di lingkungan madrasah, masih belum banyak dilakukan.

MTs. Al-Ihsan merupakan salah satu madrasah yang berupaya mengembangkan kurikulum melalui integrasi nilai-nilai keislaman, kebijakan Kurikulum Merdeka, serta pendekatan Deep Learning. Dalam implementasinya, guru menyusun modul ajar, menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran kooperatif, pembelajaran inkuiri, serta pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, madrasah secara berkala melakukan evaluasi kurikulum melalui kolaborasi antara kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan orang tua sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa eksplorasi praktik model pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka, filosofi Deep Learning, dan nilai-nilai keislaman dalam satu model implementasi di madrasah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum, tetapi juga menganalisis proses pengembangan kurikulum secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, hingga pengembangan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik model pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan dengan mengidentifikasi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian kurikulum pada satuan pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi

praktis bagi madrasah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif, inovatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik model pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, dan dinamika pengembangan kurikulum berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah.

Penelitian dilaksanakan di MTs. Al-Ihsan dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pengembangan kurikulum. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1
3	Guru	1
4	Peserta Didik	30
Total		**33**

Teknik Pengumpulan Data

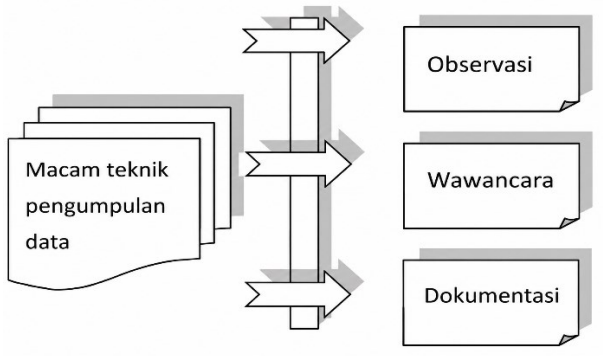
Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran, penggunaan perangkat ajar, strategi pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kurikulum di MTs. Al-Ihsan.

Wawancara dilakukan secara **semi-terstruktur** kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan beberapa peserta didik. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, implementasi, evaluasi, faktor pendukung, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, seperti struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, modul ajar, silabus, jadwal pelajaran, program kerja madrasah, serta dokumen kebijakan kurikulum lainnya. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi hasil observasi maupun wawancara.

Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan **Grounded Theory** yang dikembangkan oleh **Charmaz** (Chun Tie et al., 2019). Analisis dilakukan secara bertahap melalui **open coding**, **axial coding**, dan **selective coding**.

1. **Open Coding**
   Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memberikan kode terhadap informasi penting yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh konsep-konsep awal yang berkaitan dengan praktik pengembangan kurikulum.
2. **Axial Coding**
   Tahap selanjutnya dilakukan dengan menghubungkan berbagai kode yang memiliki keterkaitan sehingga membentuk kategori-kategori yang menjelaskan hubungan antarkonsep dalam praktik pengembangan kurikulum.
3. **Selective Coding**
   Pada tahap akhir peneliti menentukan kategori inti (*core category*) yang paling merepresentasikan fokus penelitian. Seluruh kategori kemudian diintegrasikan menjadi tema-tema utama yang menjelaskan model pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan secara komprehensif.

Tahapan analisis tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses perencanaan, implementasi, evaluasi, serta pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

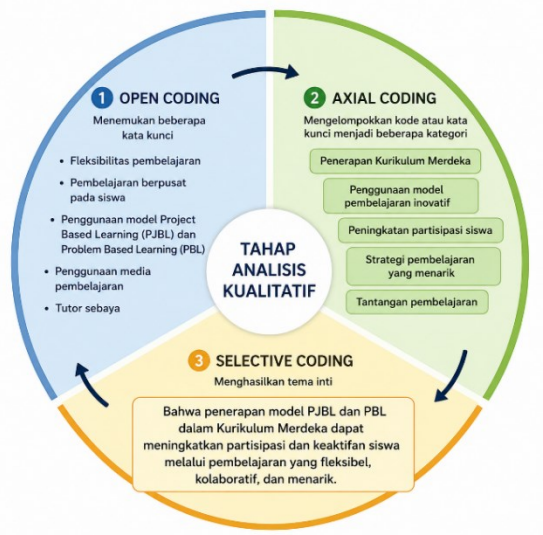
Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum MTs. Al-Ihsan berdiri di atas filosofi pembelajaran mendalam dan pendekatan kurikulum bebas. Tujuan utama pembelajaran, berdasarkan blueprint kurikulum, adalah mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa selain menyelesaikan materi ajar. Tujuan penggunaan pembelajaran kooperatif, proyek, dan inkuiri adalah untuk meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap implementasi pembelajaran, guru membuat modul ajar dan RPP untuk skenario pembelajaran aktif, penilaian autentik, dan diferensiasi pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar, mereka juga membantu siswa menjadi belajar yang aktif dan kontekstual. Pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa, melakukan penilaian awal, dan memberikan umpan balik secara berkala.

Pembelajaran MTs. Al-Ihsan menggabungkan pembentukan karakter religius dengan nilai akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, dan akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan media berbasis teknologi adalah beberapa cara mengajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rofiq dan Anwar, 2021) yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun karakter religius dan sosial siswa melalui pengalaman belajar yang aktif.

Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan di MTs. Al-Ihsan melalui lingkungan evaluasi yang luas. Ini termasuk observasi langsung, penugasan individu dan kelompok, tes lisan dan tertulis, dan umpan balik konstruktif yang diberikan kepada siswa. Tujuan sistem evaluasi ini adalah untuk melacak perkembangan akademik dan karakter siswa. Selain itu, madrasah melakukan perbaikan terus-menerus melalui evaluasi berkala untuk memastikan kurikulum sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa.

Studi (Wahyuni, 2023) menemukan bahwa kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat memengaruhi seberapa baik kurikulum berbasis karakter digunakan di sekolah Islam. Secara keseluruhan, model pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan menunjukkan upaya sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berfokus pada perkembangan karakter siswa Dengan mempertahankan tujuan pendidikan nasional dan prinsip keislaman, model pengembangan kurikulum ini dapat menjadi contoh metode pendidikan yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum MTs. Al-Ihsan dapat menjadi contoh praktik pendidikan yang dapat disesuaikan dengan zaman tetapi tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membangun karakter sosial, religius, dan moral siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum tidak hanya berkonsentrasi pada meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga berkonsentrasi pada membangun karakter sosial, religius, dan moral siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Tabel 3.Tahap analisis Kualitatif



Tahap analisis Kualitatif

1. *Open Coding*, menemukan beberapa kata kunci seperti fleksibilitas pembelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa, penggunaan model *Project Based Learning (PJBL)* dan *Problem Based Learning (PBL),* penggunaan media pembelajaran, tutor sebaya.
2. *Axial Coding*, pada tahap ini beberapa kode atau kata kunci yang ditemukan dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu penerapan Kurikulum Merdeka, penggunaan model pembelajaran inovatif, peningkatan partisipasi siswa, strategi pembelajaran yang menarik, dan tantangan pembelajaran.
3. *Selective Coding*, kemudian pada tahap ini menghasilkan beberapa tema inti, yaitu bahwa penerapan model PJBL dan PBL dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan menarik.

Gambar 2. Proses Wawancara dengan Guru MTs. Al-Ihsan



Sumber: Dokumentasi Wawancara

Gambar 3. Implementasi Pembelajaran di Kelas VIII MTs. Al-Ihsan



Sumber: Dokumentasi Proses Pembelajaran

Melalui hasil analisis tersebut, menemukan tiga tema utama dalam Eksplorasi Praktik Model Pengembangan Kurikulum di MTs. Al-Ihsan, yaitu: Perencanaan Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum, Evaluasi dampak Di Mts Al-ihsan.

1. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum merdeka dan pendekatan pembelajaran mendalam digunakan secara sistematis di MTs. Al-Ihsan. Selama proses ini, guru, wakil kepala bidang kurikulum, dan kepala madrasah bertanggung jawab untuk membuat strategi pembelajaran, modul ajar, pencapaian, tujuan, dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan siswa. Melalui asesmen diagnostik awal, guru juga mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat. *Project based learning* (*PJBL*) dan *Problem Based Learning* (*PBL*) adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual, berpusat pada siswa, dan meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kolaborasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru memerlukan perencanaan kurikulum yang unik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kurikulum merdeka. (Dewi Rahmadayanti, 2022). Selain itu, pengembangan kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik melalui inovasi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. (Suryaman, 2020).

2. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum MTs. Al-Ihsan mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya diberitahu oleh guru tetapi juga diajarkan secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa proses belajar menggunakan model baru, seperti proyek, diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, presentasi, media berbasis teknologi, dan diskusi kelompok.

Selain itu, penggunaan Kurikulum Merdeka di MTs. Al-Ihsan menunjukkan bahwa pembelajaran dapat diterapkan dalam berbagai cara berdasarkan karakteristik dan kemampuan siswa. Siswa memiliki kebebasan untuk mempelajari konsep, berbicara tentang mereka, dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek pembelajaran. Setiap kegiatan pendidikan juga mengandung prinsip-prinsip religius seperti akhlak Islami, disiplin, kolaborasi, dan tanggung jawab.

Pembelajaran kreatif ini telah terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penemuan ini sejalan dengan teori bahwa pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat karakter religius siswa melalui pembelajaran berbasis budaya sekolah dan aktivitas kolaboratif. Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan kurikulum bebas menghasilkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berfokus pada kemampuan siswa. (Faiz, 2022)

3. Pelaksanaan Kurikulum, Evaluasi dampak Di Mts Al-ihsan

Penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di MTs. Al-Ihsan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, observasi sikap, penugasan individu dan kelompok, dan umpan balik yang diberikan secara berkala. Tujuan sistem evaluasi ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter dan perkembangan kemampuan akademik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PJBL dan PBL diterapkan dalam kurikulum bebas meningkatkan kreativitas, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka juga menjadi lebih baik dalam menyelesaikan masalah secara kooperatif, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih berani menyuarakan pendapat mereka. Karena pembelajaran lebih menarik dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, untuk memastikan bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama untuk menerapkan kurikulum berbasis karakter, guru secara teratur melakukan evaluasi kurikulum melalui rapat guru, supervisi pembelajaran, dan kerja sama

dengan komite sekolah dan orang tua siswa untuk memastikan kurikulum sesuai dengan kurikulum dan memenuhi kebutuhan siswa. (Fitri, 2023)

Analisis kualitatif yang dilakukan selama tahapan pembuatan kode terbuka, pembuatan kode axial, dan pembuatan kode pilihan membantu para peneliti memahami pola implementasi pembelajaran dan dampak yang muncul selama proses pembelajaran. (Ylona Chun Tie, 2019). Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang kompleks yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu peneliti menemukan pola, hubungan, dan interpretasi yang lebih mendalam dari fenomena yang mereka pelajari. Selain itu, analisis data kualitatif berkembang dan berubah selama proses penelitian. (Qomaruddin, 2024).

Analisis data kualitatif adalah proses berpikir kritis dan kontekstual yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang temuan penelitian. Ini dicapai melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta penggunaan kerangka analisis Miles & Huberman, Bogdan & Biklen dan Spradley. Peneliti juga harus melakukan validasi data secara sistematis selama proses analisis data kualitatif untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi. (Ash-Shiddiqi, 2025)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan telah mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka, filosofi Deep Learning, dan nilai-nilai keislaman dalam seluruh tahapan pengembangan kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penyusunan dokumen administratif, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Pada tahap perencanaan kurikulum, guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostik dan karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru menyusun pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, Suryaman (2020) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat melalui inovasi pembelajaran yang kreatif.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum, guru menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti Project Based Learning (PJBL), Problem Based Learning (PBL), pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran inkuiri. Pendekatan tersebut mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Faiz (2022) yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain meningkatkan kompetensi akademik, implementasi kurikulum di MTs. Al-Ihsan juga berorientasi pada pembentukan karakter religius. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, dan akhlak Islami diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga pendidikan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Rofiq dan Anwar (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran inovatif di madrasah mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat karakter religius melalui pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif.

Pada aspek evaluasi kurikulum, penelitian menemukan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi juga terhadap efektivitas implementasi kurikulum secara menyeluruh. Madrasah melakukan evaluasi berkala melalui supervisi

akademik, rapat guru, serta kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua. Temuan ini memperkuat penelitian Fitri (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum berbasis karakter memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Integrasi Kurikulum Merdeka, filosofi Deep Learning, serta nilai-nilai keislaman menjadi kekuatan utama dalam menghasilkan pembelajaran yang inovatif, adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Model ini berpotensi menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan Islam yang ingin meningkatkan mutu pembelajaran sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari model pengembangan kurikulum MTs. Al-Ihsan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan siswa di era modern. Fokus penelitian adalah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman, kurikulum bebas, dan pendekatan pembelajaran mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengembangan kurikulum diterapkan secara sistematis di MTs. Al-Ihsan. Ini ditunjukkan oleh tahapan analisis konteks, penyusunan struktur kurikulum, implementasi pembelajaran aktif, evaluasi holistik, dan pengembangan berkelanjutan. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, pembelajaran inkuiri, modul ajar, dan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa adalah beberapa pendekatan yang digunakan untuk menjalankan kurikulum. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui observasi, penugasan, tes, dan umpan balik konstruktif. Semua teknik ini digunakan untuk mengawasi perkembangan karakter dan akademik siswa. Praktik ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ihsan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga untuk menanamkan kepercayaan religius, kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, kemandirian, dan karakter religius.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis untuk memperkaya penelitian tentang pengembangan kurikulum di institusi pendidikan Islam yang menggabungkan kurikulum bebas, pembelajaran mendalam, dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan untuk membuat kurikulum yang kreatif, sesuai, dan berpusat pada siswa. Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kontekstual tentang praktik pengembangan kurikulum yang didukung oleh observasi, wawancara, dokumentasi, visualisasi, dan blueprint kurikulum madrasah.

Menurut penelitian ini, kepala madrasah, guru, komite sekolah, orang tua, dan stakeholder pendidikan lainnya harus bekerja sama dengan baik untuk menyusun kurikulum yang berhasil. Selain itu, hal yang sangat penting untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 adalah guru yang lebih mahir dalam teknologi, inovasi pembelajaran, dan diferensiasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara teratur untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum MTs. Al-Ihsan menunjukkan upaya nyata untuk membuat pembelajaran yang efektif, inovatif, fleksibel, dan berfokus pada pengembangan karakter siswa. Kurikulum sekolah diharapkan terus berkembang secara dinamis ke depan melalui proses evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Ini bertujuan

untuk menanamkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi pendidikan dan menghasilkan generasi yang religius, inovatif, kreatif, dan berdaya saing di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, G. T. (2018). Manajemen pengembangan kurikulum. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management, 3*(2), 159–169. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008

Ansori, M. (2021). Pengembangan kurikulum madrasah di pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1), 41–50. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32

Ash-Shiddiqi, H. (2025). *Kajian teoritis: Analisis data kualitatif*. Journal of Management, Accounting and Administration.

Chun Tie, Y., Birks, M., & Francis, K. (2019). Grounded theory research: A design framework for novice researchers. *SAGE Open Medicine, 7*, 1–8. https://doi.org/10.1177/2050312118822927

Faiz, A. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(1), 1544–1550.

Fitri, S. W. (2023). Implementasi landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.

Hasan, H., & Putri, A. E. (2020). Pola pengembangan kurikulum PAI di madrasah melalui pendekatan komprehensif. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 7*(2), 81–97. https://doi.org/10.21580/wa.v7i2.6599

Lestari, P. (2021). Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. *QUALITY: Jurnal Pendidikan Islam*.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka: Wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Rofiq, M., & Anwar, K. (2021). Pembelajaran inovatif di madrasah dalam membangun karakter religius peserta didik. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13*(2), 1013–1024. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1013

Shobri, M., & Amaliyah, I. R. (2022). Implementasi pengembangan kurikulum madrasah bertaraf internasional. *AKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1*(1). https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.191

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dalam *Prosiding Seminar Daring Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Wahyuni, S. (2023). Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam implementasi kurikulum berbasis karakter di madrasah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 18*(1), 77–91. https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i1.19482